

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS,  
KECUKUPAN MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi**



**ISTRI JUMY ROFIAH  
NIM. 19.52.31.266**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS,  
KECUKUPAN MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah**

Oleh:

**Istri Jumy Rofiah  
NIM: 19.52.31.266**

**Surakarta, 21 Februari 2023**

**Disetujui dan disahkan oleh :**

**Dosen Pembimbing Skripsi**



**Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.**

**NIP. 198906152020121006**

## SURAT PERNYATAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istri Jumy Rofiah

NIM : 19.52.31.266

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2021”**

Demikian ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data sesuai sampel skripsi tersebut. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 21 Februari 2023



Istri Jumy Rofiah

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istri Jumy Rofiah

NIM : 19.52.31.266

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2021”**.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti atau dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 21 Februari 2023



Istri Jumy Rofiah

Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr : Istri Jumy Rofiah

Kepada yang terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas  
Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Istri Jumy Rofiah NIM: 19.52.31.266 yang berjudul:

**“PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RESIKO LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2021”**

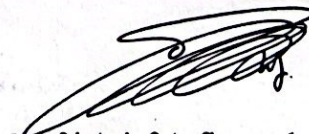
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 21 Februari 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.

NIP.198906152020121006

**PENGESAHAN**

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, RISIKO LIKUIDITAS,  
KECUKUPAN MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2021**

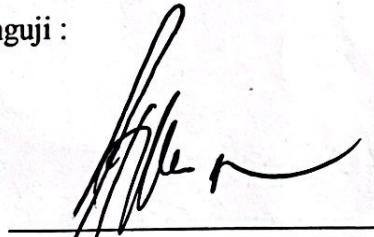
Oleh:

**ISTRI JUMY ROFIAH**  
**NIM.19.52.31.266**

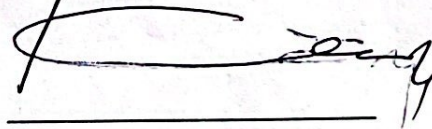
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Rabu tanggal 01 Maret 2023 M / 08 Sya'ban 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

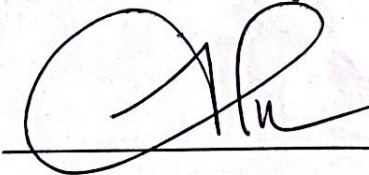
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Helmi Haris, S.H.I., M.S.I  
NIP. 19810228 200801 1 005



Penguji II  
Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I  
NIP. 19640101 199403 2 002



Penguji III  
Alvin Yahya, S.H., M.H.  
NIK. 19821113 201701 1 1091



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Bahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh”

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa, karya sederhana ini untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Wagino dan Ibu Romlah yang senantiasa mendukung saya dalam segala hal, yang senantiasa mendukung saya dalam segala hal, yang sering saya reportkan dan segala kasih sayang yang beliau curahkan serta do'a yang tidak ada batasannya.
2. Saudara-saudaraku, Rahmawati Nurul Wakhidah, Rahmad Misbakhul Munir, Doni, Tyar, dan Imron yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada batasnya.
3. Bapak Mufti Arief Afriansyah, M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir penulisan.
4. Seluruh teman-temanku yang tidak dapat kusebut satu persatu yang telah membantu penulis selama proses kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'allaikum Wr.Wb*

Segala pujidan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulir akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Resiko Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021”. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan studi jenjang strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu serta tenaganya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Yulfan Arif Nurohman, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.

6. Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak dan ibuku, terimakasih atas segala doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangnya tak akan pernah kulupakan.
10. Sahabat-sahabatku dan teman-teman kelas PBS F yang telah memberikan warna, keceriaan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
11. Semua pihak yang tidak dapat dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas segala bantuanya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya sederhana ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Maka segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan serta butuhkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Terimakasih.

*Wassalamu 'allaikum Wr.Wb*

Surakarta, 21 Februari 2023

Istri Jumy Rofiah

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Resiko Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021”. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan sebuah model penelitian kuantitatif. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan berupa metode estimasi model data panel dengan mempertimbangkan metode Uji Asumsi Klasik, Uji Ketetapan Model dan Uji Hipotesis.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Rasio NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini berdasarkan dari perhitungan yang didapatkan yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.118297 < \text{nilai } t_{tabel} 2,022691$ . Rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini berdasarkan dari perhitungan yang di dapatkan yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3.52768 > \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar  $2,022691$ . Rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini berdasarkan dari perhitungan yang di dapatkan yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5.400504 > \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar  $2,022691$ . Rasio company size berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini berdasarkan dari perhitungan yang di dapatkan yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.519577 < \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar  $2,022691$ .

Kata Kunci: *Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Risk Profile Capital Adequacy Ratio (CAR) Company Size, dan Return On Asset (ROA).*

## ABSTRACT

This research aims to determine the effect of risk profile, capital and company size on profitability in Islamic commercial banks in 2018-2021. This type of research used by researchers is to use a quantitative research model. The type of sample used in this study is the annual financial statements of Islamic commercial banks that meet the research criteria. The analytical method used is the estimation method of the panel data model by considering the Classical Assumption Test, Model Determination Test and Hypothesis Test methods.

From the research that has been done, it can be concluded that the NPF ratio has no significant effect on the ROA of Islamic commercial banks. This is based on the calculations obtained, namely the tcount value of 1.118297 < ttable value of 2.022691. The FDR ratio has a significant effect on the ROA of Islamic commercial banks. This is based on the calculations obtained, namely the tcount value of 3.52768 > the ttable value of 2.022691. The CAR ratio has a significant effect on the ROA of Islamic commercial banks. This is based on the calculations obtained, namely the tcount value of 5.400504 > the ttable value of 2.022691. The company size ratio has a significant effect on the ROA of Islamic commercial banks. This is based on the calculations obtained, namely the tcount value of -0.519577 < the ttable value of 2.022691.

Keywords: *Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Risk Profile Capital Adequacy Ratio (CAR) Company Size, and Return On Assets (ROA).*

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	ii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
MOTTO .....	v
PENGESAHAN .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.7 Jadwal Penelitian .....	10
1.8 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Profitabilitas .....	13
2.1.1 Pengertian Profitabilitas .....	13
2.1.2 Rasio Profitabilitas .....	14
2.2 Risiko Pembiayaan .....	15
2.2.1 Pengertian Rasio Pembiayaan .....	15
2.2.2. Kriteria-kriteria produk pembiayaan .....	16

2.2.3	Sebab-sebab Terjadinya Non Performing Financing (NPF) .....	18
2.3	Risiko Likuiditas .....	19
2.3.1	Pengertian Risiko likuiditas.....	19
2.3.2	Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan FDR.....	20
2.4	Modal (Capital) .....	21
2.4.1	Pengertian Capital .....	21
2.4.2	Pengukuran Kecukupan Modal .....	22
2.5	Ukuran Bank (Company Size) .....	24
2.5.1	Pengertian Ukuran perusahaan .....	24
2.5.2	Kriteria Ukuran Perusahaan .....	25
2.5.3	Indikator Ukuran Perusahaan .....	26
2.6	Hasil Penelitian Yang Relevan. ....	28
2.7	Kerangka Penelitian .....	30
2.8	Pengembangan Hipotesis .....	31
2.8.1	Pengaruh Risk Profile Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) .....	31
2.8.2	Pengaruh Risk Profile Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) .....	31
2.8.3	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA).....	32
2.8.4	Pengaruh Company Size Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)	

33

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1	Waktu Penelitian .....	34
3.2	Jenis Penelitian.....	34
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	35
3.3.1	Populasi .....	35
3.3.2	Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	36
3.4	Data Dan Sumber Data.....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6	Variabel Penelitian .....	38
3.6.1	Variabel Dependen .....	38

3.6.2	Variabel Independen.....	39
3.7	Definisi Oprasional Variabel .....	39
3.8	Tehnik Analisis Data.....	41
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	41
3.8.2	Estimasi Model Data Panel .....	41
3.8.3	Pemilihan Model Estimasi.....	43
3.8.4	Uji Asumsi Klasik .....	44
3.8.5	Uji Ketetapan Model .....	46
3.8.6	Uji Hipotesis.....	47
3.8.7	Analisis regresi linier berganda.....	48
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.3	Analisis Data .....	50
1.	Uji Chow .....	50
2.	Uji Hausman.....	51
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	52
1.	Uji Normalitas .....	52
2.	Uji Multikolinearitas .....	53
3.	Uji Heteroskedasitas.....	54
4.	Uji Autokorelasi .....	55
4.5	Uji Ketepatan Model .....	56
1.	Uji koefisien Determinasi.....	56
2.	Uji Hipotesis F.....	57
3.	Uji Hipotesis (Uji T).....	58
4.6	Analisis regresi Linier Berganda.....	60
4.7	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	62
1.	Pengujian Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA) .....	62
2.	Pengujian Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA) .....	64

3.	Pengujian Capital Adequacy Ratio CAR terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA) .....	66
4.	Pengujian Company Size terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA) .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	71
5.3	Saran .....	72
	DAFTAR PUSTAKA .....	73
	LAMPIRAN.....	79



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah.....	3
Gambar 1.2 Perbandingan ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah Tahun 2018-2021 .....	5

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Tabel 3.1 Tabel Bank Umum Syariah .....	26
Tabel 3.1 Perolehan Sampel.....	27
Tabel 3.4 Definisi Oprasional .....	30
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	51
Tabel 4.2 Uji Chow .....	52
Tabel 4.3 Uji Hausman .....	53
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas .....	55
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.8 Uji Joefisien Deterninasi.....	57
Tabel 4.9 Uji Hipotesis F .....	58
Tabel 4.10 Uji Statistik T .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	62
Lampiran 2 Data Penelitian.....	63
Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif .....	65
Lampiran 4 Hasil Analisis Data .....	65
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	66
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis .....	68
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	70
Lampiran 8 Hasil Cek plagiasi.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai lembaga yang menghimpun (keuangan), dan menyalurkan (meminjamkan) dana dari pihak-pihak yang sudah memiliki kelebihan dana disalurkan pada yang kekurangan dana, fungsi bank itu sendiri Didefinisikan sebagai agent of trust dimana bank mendasarkan kegiatan bisnis kepada masyarakat dan bank itu sendiri juga bertindak sebagai pengembang, dan pembangun perekonomian nasional. Pada ekonomi tingkat nasional bank juga menyediakan layanan yang disebut layanan (services). Seperti pengiriman, uang, safe deposit box, letter of credit (L/C) dan bank garansi (Clorinda 2016).

Dari segi imbalan maupaun jasa atas penggunaan dana, simpanan ataupun pinjamannya, Bank dibedakan menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perbedaannya adalah jika pada Bank Konvensional memberikan imbalan berupa bunga kepada nasabahnya, sedangkan Bank Syariah memberikan imbalan mengacu pada hukum Islam dimana imbalan yang akan diterima nasabah tergantung dari akad antara pihak bank dan pihak nasabah. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim yang terbesar, Indonesia menjadi salah satu pelopor dalam pengembangan keuangan syariah (Zulvia 2020)

Keunggulan lain dari keuangan syariah di Indonesia adalah memiliki sistem regulasi yang lebih baik dibandingkan dengan negara lain. Kewenangan penerbitan fatwa di Indonesia dipusatkan oleh badan independen, Dewan Syariah

Nasional (DSN)-Majelis Ulama Indonesia (MUI), sedangkan di negara lain fatwa sendiri hanya dikeluarkan oleh masing-masing ulama. Ada begitu banyak peluang salah satunya adalah perbedaan yang sangat besar (Nuryanto, Tho'in, and Wardani 2014).

Selama pandemi Covid-19, Bank Syariah di Indonesia menjadi lebih baik dari sisi jumlah bank dan jumlah produk yang ditawarkan oleh bank syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) Pada tahun 2019, terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pada tahun 2021, jumlah Bank Syariah di Indonesia meningkat sebanyak 198. Terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Perbankan Rakyat Syariah (BPRS).

Jumlah BUS cenderung menurun dari sebelumnya 14 menjadi 12 karena Bank Syariah milik pemerintah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah dan BRI Syariah telah bergabung atau bergabung menjadi satu. Yakni, Bank Syariah Indonesia (PT BSI). Bank Umum Konvensional terbaru yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS) adalah PT Bank Jago Tbk (per September 2021).

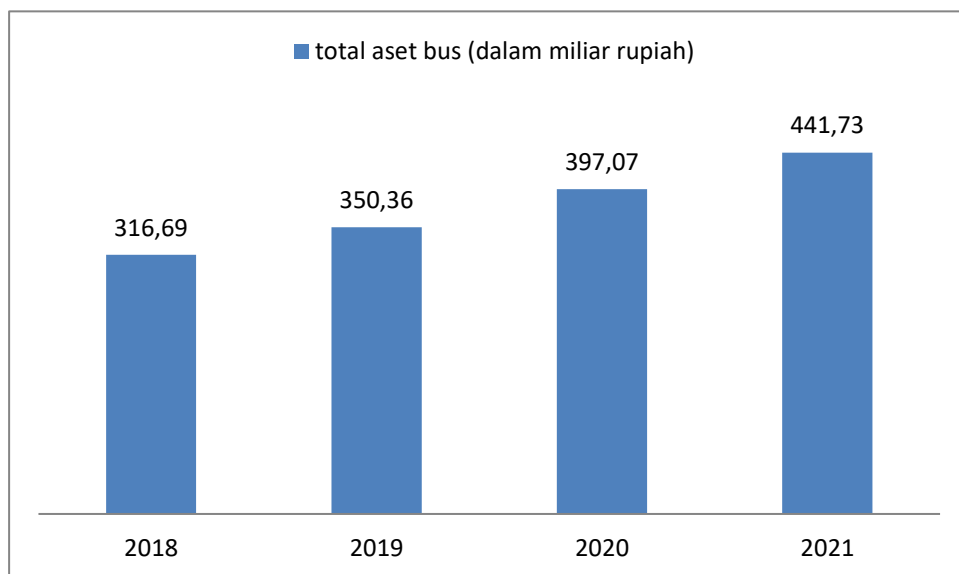
Menurut Statistik Perbankan Syariah (SPS) Organisasi Jasa Keuangan (OJK), kondisi kredit bermasalah (NPF) jauh lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Hingga akhir Maret 2018, NPF sebesar 3,44% dan kredit bermasalah bank tradisional sebesar 2,5% (CNBC Indonesia, 2018).

Perkembangan Bank Umum Syariah juga dapat dilihat dari perkembangan total aset yang telah ada. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) terkait dengan perkembangan total aset Bank Umum Syariah pada periode 2018-2021. Data tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1.1

Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah 2018-2021



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia OJK (2022)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tercatat mencapai Rp 441.73 triliun pada Desember 2021. Aset tersebut naik 14 persen secara bertahap tahunan, dari Rp 397.07 triliun pada posisi yang sama tahun 2020 dan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp 350.36 triliun, dan pada tahun 2018 tercatat sebesar 316,69 secara total kantor BUS dan UUS cenderung mengalami penurunan sebanyak kantor per Desember 2021. Kantor perbankan syariah berkurang 53 kantor menjadi 2.479 kantor dari semula 2.426 kantor per Desember 2020. (OJK 2021)

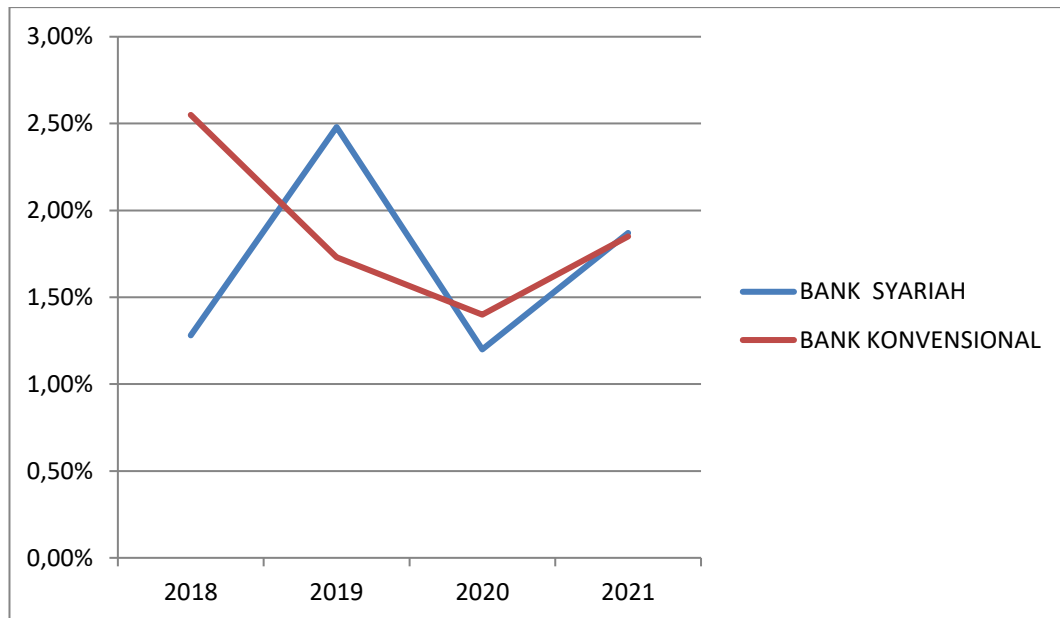
Meski di tengah pandemi Covid-19, perbankan syariah terus berkembang dengan baik. Bank syariah sendiri cenderung memiliki risiko yang relatif rendah selama pandemi karena konsep keadilan, transparansi, dan kemaslahatan yang secara tidak langsung muncul dampak dari pandemi Covid-19. Pertumbuhan dapat dilihat dari kinerja Bank Syariah itu sendiri. Kinerja keuangan Bank Syariah sendiri merupakan gambaran posisi keuangan Bank Syariah pada periode tertentu. (Muh Sabir, Ali, and Habbe 2012)

Bank akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat jika bank berkinerja baik, namun sebaliknya jika bank kinerjanya buruk maka akan menurun juga kepercayaan masyarakat. Dalam penelitian ini, profitabilitas disampaikan menggunakan ROA (Return On Assets) karena manajemen bank menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja bank, untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan ROA yang lebih tinggi dan semakin baik.

Di masa pandemi Covid-19 terpantau Profitabilitas operasional perbankan (ROA) turun dari 2,48% di tahun 2019 menjadi 1,76% di tahun 2020. Ini terjadi akibat dari menurunnya pendapatan bunga akibat dari perlambatan kredit yang bermasalah. Oleh karena itu, kinerja keuangan harus benar-benar diperhatikan, karena jika profitabilitas bank (ROA) rendah, tidak menjamin suatu bank akan beroperasi dalam jangka panjang. Data tersebut dapat dilihat dari gambar 1.2 sebagai berikut:

**Gambar 1.2**

**Perbandingan ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah Tahun 2018-2021**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2021

Berdasarkan statistik gambar diatas, bisa dilihat bahwa *Return on asset* dalam Bank Syariah dan Bank Konvensional setiap tahunnya mengalami perkembangan ke arah yang baik. Tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah selama 4 tahun terakhir masih terbilang jauh dibanding dengan Bank Konvensional. *Return on asset* (ROA) ini digunakan sebagai indikator kinerja utama karena ROA juga salah satu alat untuk kemampuan manajemen bank dalam mencapai profitabilitas secara keseluruhan.

*Return on Assets* (ROA) juga dilaporkan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh *Islamic Commercial Bank*. *Return on Assets* bank syariah juga



mengidentifikasi adanya penurunan kemampuan kinerja yang dimiliki bank syariah. Diukur dengan Profil risiko (*risk profile*), modal dan ukuran bank (*company size*) dalam memprediksi tingkat profitabilitas yang diukur dengan pengembalian aset (ROA) (Suwarno and Muthohar 2018).

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7(1) Penilaian Faktor Profil Risiko adalah penilaian terhadap risiko yang melekat dan kualitas penerapan manajemen risiko. profil risiko sendiri ada 10 jenis risiko. Namun, hanya dua risiko yang digunakan dalam penelitian ini: *Risiko Likuiditas Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Risiko Non-Performing Financing* (NPF) (Ulfha 2018).

Pada penilaian solvabilitas (modal) digunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Salah satu perkiraan permodalan yang digunakan untuk menilai keuangan bank itu sendiri jika terjadi krisis kredit adalah berasal dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Lestari and Wirakusuma 2018).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah dari Nuha (2018), dan Hanafis (2020) menunjukkan bahwa NPF berdampak buruk terhadap ROA. Beberapa studi ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya. Hasil dari Zulifiah dan Susilo (2014) serta Fakhruddin dan Purwant (2015) menunjukkan bahwa NPF berdampak positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kemudian, penelitian yang dilakukan Wahyun (2016) tentang dampak risiko likuiditas (FDR) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah menunjukkan hasil negatif untuk return on capital (ROA). Beberapa penelitian ini berkorelasi terbalik dengan studi Yusuf (2017), Marlina (2018) bahwa FDR berpengaruh positif

terhadap *return on asset* (ROA). Kesenjangan penelitian dalam studi sebelumnya menjamin penelitian lebih lanjut tentang dampak FDR terhadap profitabilitas.

Menurut Fahmi (2015), CAR menggambarkan kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian transaksi yang dilakukan dan kemampuannya untuk mendanai kegiatan usahanya. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Hidayat (2014), hasanudin (2021) yang menyatakan bahwa CAR memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pendapatan yang dihasilkan memberi tahu investor bahwa perusahaan berjalan cukup baik (Yulita 2020).

Penelitian lebih lanjut mengenai ukuran perusahaan (*company size*) oleh Farah (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, bertentangan dengan riset Lia Komala (2017), Tambunan dan Prabawani (2018) ukuran bank (ukuran perusahaan) tidak ada hubungannya dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Resiko Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021”**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Dari hasil uraian latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Peran perbankan syariah di Indonesia sebagai suatu lembaga intermediasi sudah berjalan dengan baik, namun pada sektor perbankan syariah masih terdapat sulit dalam bersaing dengan bank bank konvensional. *Non Performing Financing* (NPF) atau dalam pembiayaan bermasalah yang ada pada bank syariah memiliki resiko yang jauh lebih tinggi dari pada bank konvensional.
2. Tingkat profitabilitas (ROA) terus mengalami penurunan pada masa pandemi yang awalnya 2019 sebesar 2,48% di 2020 menjadi 1,76%, sebagian dampak dari pendapatan bunga yang menurun ini di akibatkan dari perlambatan kredit.

### **1.3 Batasan Masalah**

Maka disini di perlukan batasan masalah agar penelitian yang di lakukan dapat terarah. Karena permasalahan-yang akan diteliti memiliki ruang lingkungnya yang cukup luas, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Bank Umum Syariah, dengan cara menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).
2. Risk Profile yang diproksikan dengan resiko likuiditas yaitu *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan risiko pembiayaan yaitu *Non Performing Financing* (NPF).
3. *Capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. *Company Size* yang diukur dengan total aset.
5. Penelitian ini diambil dari laporan Bank Umum Syariah periode 2018-2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021?
2. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021?
3. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021?
4. Apakah *Company Size* berpengaruh Profitabilitas di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021.

4. Untuk-mengetahui pengaruh *Company Size* Profitabilitas keuangan di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat penulis

Bagi penulis sendiri, penelitian ini informatif. Memperluas wawasannya dengan membandingkan beberapa teori yang ia pelajari selama studinya dengan praktik aktual yang telah terjadi di lapangan.

2. Manfaat Akademis

- a. Menambah kebermanfaatan dan wawasan bagi pembaca, sebagai tambahan informasi yang bermanfaat dan menjadi acuan bagi minat ilmiah dan permasalahan terkait di masa yang akan datang
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan informasi serta pembanding untuk penelitian sebelumnya.

### **1.7 Jadwal Penelitian**

*Terlampir*

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika ini sendiri disusun agar dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilaksanakan. Penulisan ini berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab. Penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Isi pada bab pendahuluan ini merupakan pengembangan yang telah disampaikan dalam proposal skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan teori perbankan syariah, kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas bank (profil risiko, modal dan ukuran perusahaan).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan waktu dan wilayah penelitian; jenis penelitian; Populasi; pengambilan sampel dan teknik pengambilan sampel; informasi dan sumber informasi; teknik pengumpulan data; variabel penelitian; definisi operasional variabel; Alat penelitian dan teknik analisis. data yang meliputi uji deskriptif, uji hipotesis klasik, dan uji linier berganda. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian yang juga menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan secara operasional.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang uraian data dari penelitian dengan teori-teori yang sudah dijelaskan pada teori dan pada bagian tinjauan umum. Uraian itu adalah gambaran umum dari penelitian yaitu Bank Umum Syariah, pengujian dan hasil analisis data, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda dan pembahsan hasil analisis data (pembuktian hipotesis).

## **BAB V PENUTUP**

Bagian ini adalah menguraikan tentang kesimpulan. Pada penutup adalah bagian paling akhir dalam sebuah penulisan skripsi, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Profitabilitas**

##### **2.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengevaluasi keterampilan bank untuk mencari laba atau keuntungan pada periode tertentu. Rasio yang akan digunakan adalah Return On Asset (ROA), ROA yaitu suatu perbandingan profitabilitas untuk mengukur usaha bank dalam menciptakan laba.

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Menurut Irham Fahmi (2014:81) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan.



### 2.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Pengembalian investasi adalah rasio ROA, yang merupakan pendapatan sebelum pajak dibagi dengan total aset rata-rata. Total keseluruhan rata-rata untuk periode tersebut ditentukan dengan menambahkan nilai aset pada awal periode ke nilai aset pada akhir periode dan membaginya dengan dua. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan perbandingan laba bersih perusahaan dan total aset maka digunakan pengembalian investasi (Brigham dan Houston, 2010).

Menurut Kasmir (2012), *Return On Asset* (ROA) ditandai dengan *Return On Investment*, atau sering disebut dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dipengaruhi dari laba bersih dan total perputaran aset. Margin atau laba bersih karena perputaran total aset yang rendah.

#### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2007:89), besarnya *Return on asset* (ROA) sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. *Turnover* yaitu suatu tingkat perputaran aktiva, yang digunakan dalam untung operasi dari sebuah operating assets.
- b. *Profit Margin*, ini untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan, yang akan dicapai oleh suatu perusahaan di hubungkan dengan suatu

penjualannya. besarnya keuntungan dinyatakan dalam presentase dan dalam jumlah penjualan bersih.

## **2.2 Risiko Pembiayaan**

### **2.2.1 Pengertian Rasio Pembiayaan**

Menurut Surat Edaran pada Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa suatu risiko kredit adalah sebuah risiko yang timbul ketika pihak lain atau debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan atau ketidakpastian debitur dalam melunasi atau memenuhi utangnya. Risiko kredit adalah suatu risiko yang wajar mengingat penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan bisnis inti bank (Desda and Yurasti 2019).

Risiko Kredit akibat kegagalan setelmen (settlement risk) timbul akibat kegagalan penye- rahan kas dan/atau instrumen keuangan pada tanggal penyelesaian (settlement date) yang telah disepakati dari transaksi penjualan dan/atau pembelian instrumen keuangan. Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF). NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut. Risiko kredit yang diterima oleh pihak bank diakibatkan adanya ketidakpastian pengembalian kredit yang telah diberika

Pembiayaan yang tidak terorganisir oleh bank berdampak signifikan terhadap keuntungan yang diterima. Semakin tinggi suatu rasio *Non-Performing*

*Finance* (NPF), semakin buruk nilai total *Non-Performing Finance*. Semakin tinggi risiko ini, semakin tinggi juga jumlah dana yang tidak tertagih, yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan Bank. Salah satu risiko yang sering dihadapi oleh perbankan adalah risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang dialami debitur atau pihak lain yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada financial institutions. Risiko kredit dapat mempengaruhi kinerja keuangan lembaga keuangan, karena besarnya risiko kredit dapat menurunkan profitabilitasnya. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Performing Finance* (NPF).

### **2.2.2. Kriteria-kriteria produk pembiayaan.**

Ada beberapa kriteria dalam produk pembiayaan dan dikategorikan menjadi beberapa antara lain sebagai berikut:

a. Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b. Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian

piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

c. Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembialan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dan dokumentasi perjanjian piutang atau pengikatan agunan tidak ada. Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor faktor intern dan faktor-faktor ekstern. Faktor intern adalah

faktor yang ada dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap dan permodalan yang tidak cukup. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.

### **2.2.3 Sebab-sebab Terjadinya Non Performing Financing (NPF)**

Dalam penyaluran pembiayaan, tidak selamanya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah berpotensi atau menyebabkan kegagalan. Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, antara lain:

- a) Kurang informasi/data yang dipakai waktu analisis pembiayaan
- b) Perubahan kondisi ekonomi (adversity) tidak terantisipasi
- c) Ketidakmampuan pengelolaan pembiayaan/bidang usaha (mismanagement)
- d) Ketidakjujuran debitur (interpresentation) atas informasi dan laporan-laporan tentang kegiatan usaha, kondisi keuangan, kondisi utang piutang, persediaan barang dan lain sebagainya.

- e) Faktor sakit atau kematian dari pemilik atau pengurus perusahaan. Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (performancenya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

## **2.3 Risiko Likuiditas**

### **2.3.1 Pengertian Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas muncul jika perusahaan menghadapi kesulitan atau tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. rasio likuiditas adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (liabilitas). Tingkat pendanaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melayani utang jangka pendeknya adalah tingkat pendanaan (FDR) (Sukma, Saerang, and Tulung 2019).

Risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar (Muranaga & Ohsawa, 2002). Bank menghadapi risiko likuiditas apabila mereka tidak melikuidasi aset mereka pada harga yang wajar. Aset ditawarkan dengan harga jual murah,

sementara kebutuhan melikuidasi aset bank mendesak. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian dan penurunan yang signifikan dalam pendapatan.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Dari pengertian tersebut berarti bank harus mampu menyediakan dana cadangan bila mana ada penarikan dana nasabah yang bersifat mendadak dan aktiva yang diinvestasikan bank juga cukup likuid bila mana harus mencairkan untuk menutupi kebutuhan dana.

### **2.3.2 Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan FDR**

Kenaikan dan penurunan FDR dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya:

- a. Tingkat biaya dana
- b. Margin yang diinginkan
- c. Biaya operasional
- d. Tingkat resiko kredit

Menurut dari peraturan pemerintah, Besarnya *Financing to Deposit Ratio* setoran keuangan maksimum adalah 110%. Menurut Dendawijaya (2009:116) *Funding to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio antara jumlah kredit yang telah diberikan bank dengan dana yang telah diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio pembiayaan terhadap simpanan di bank menunjukkan bahwa jumlah maksimum pinjaman meningkat (Sukma, Saerang, and Tulung 2019).

Peneliti memilih rasio likuiditas dalam mengukur risiko likuiditas, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwono & & Sudaryono 2010),

penilaian mengenai likuiditas setiap bank berbeda tergantung usaha bank, besarnya bank, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam menilai likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dan membayar kembali kepada deposannya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh masyarakat dengan tepat waktu. Angka rasio yang tinggi menunjukkan sebuah bank tidak likuid. FDR merupakan rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.

## **2.4 Modal (Capital)**

### **2.4.1 Pengertian Capital**

CAR merupakan proksi utama permodalan bank. bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah dari pada pendanaan eksternal. *Capital CAR* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang berisiko. Dijelaskan bahwa CAR merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank mengandung risiko.

*Capital* juga merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan suatu kemampuan bank untuk menahan modal yang cukup. Semakin banyak bank dapat menanggung risiko kredit berisiko atau investasi produktif, semakin tinggi rasionya, semakin baik posisi modalnya yaitu semakin tinggi sebuah kecukupan modalnya untuk dapat menanggung risiko (Zulvia 2020).



Tujuan dari capital untuk memastikan jika terjadi kerugian, bank sendiri telah memiliki modal yang tersedia untuk menutupi kerugian yang terjadi.. Modal adalah dasar dari operasi perusahaan, yang mana dihitung perusahaan dengan meningkatkan laba atau dengan mengurangi sebuah kerugian yang dialami perusahaan (Lestari and Wirakusuma 2018).

kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampug resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal CAR (Capital Adequency Ratio) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR).

#### **2.4.2 Pengukuran Kecukupan Modal**

Tingkat kecukupan modal sendiri dapat diukur dengan cara sebagai berikut;

- a) Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan ratio modal dikalikan dengan simpanan pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito).

- b) Membandingkan modal dengan aktiva beresiko

Ukuran kedua inilah yang dewasa ini kesepakatan BIS (Bank for Settlements) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh amerika serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan

Jepang. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR, yaitu ratio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko.

Kesepakatan ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan para ahli perbankan negara-negara maju, termasuk para pakar IMF dan World Bank, tentang adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional.

Dalam penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini didasarkan prinsip bahwa setiap penana-man yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentasi terhadap jumlah penanamannya, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

## **2.5 Ukuran Bank (Company Size)**

### **2.5.1 Pengertian Ukuran perusahaan**

Ukuran Perusahaan merupakan menggambarkan jumlah total aset dari suatu perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, semakin stabil dan kuat posisi keuangan perusahaan terhadap kemungkinan kebangkrutan di masa depan. Ukuran perusahaan merupakan bentuk ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang tercermin dari total aset, total laba, beban pajak, total penjualan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aset, jumlah penjualan, penjualan rata-rata dan total aktiva (Good, Governance, and Perusahaan, n.d.).

Ukuran perusahaan menurut Hendratmoko dan Muid (2017) adalah skala yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan besar atau kecil dengan menggunakan berbagai metode, antara lain: total aktiva atau total aset perusahaan, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak kegiatan yang dilakukan dan semakin besar dampaknya bagi masyarakat tidak hanya itu perusahaan besar memiliki peluang untuk merekrut karyawan yang berkualitas dan ada tuntutan dari pemegang saham dan analis (Vionita, Kurnia, and Pratama 2021).

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Nilai total asset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Nilai total asset perusahaan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Widyawati dan Raharja, 2012).

### **2.5.2 Kriteria Ukuran Perusahaan**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:

- a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak (tiga ratus juta rupiah).
  
- b. Usaha kecil. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak (dua milyar lima ratus juta rupiah).
  
- c. Usaha menengah. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak (lima puluh milyar rupiah).

Sedangkan menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Perusahaan besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- 2) Perusahaan menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
- 3) Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

### **2.5.3 Indikator Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan). Menurut Kosmidou et al. (2008), bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Rumus variabel ukuran perusahaan adalah: Ukuran Perusahaan (Size) = LnTotalAktiva.

## 2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Temuan
1	(Zulvia 2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia	Var. Dep: ROA Var. Ind: a. DPK b. NPF c. CAR d. BOPO e. FDR	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini Variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Financial Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif.
2	(Ramadhani 2018) Analisis pengaruh FDR, NPF, BOPO dan CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di indonesia	Var. Dep: ROA Var. Ind: a. FDR b. NPF c. BOPO d. CAR	Analisis regresi data panel	Hasil dari penelitian ini bahwa FDR, CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3	(Dewi 2018) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)	Var. Dep: ROA Var. Ind: a. Risk Profile, b. Earnings, c. Capital.	Analisis Deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor dari Risk profile yaitu rasio LDR disini memiliki pengaruh terhadap kinerja ROA pada perbankan syariah.
4	(Azzahra and Wibowo 2019) Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan	Var. Dep: ROA Var. Ind: a. Total aset b. DAR c. DER	Metode Penelitian Kausal	Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA).
5	(Sukma, Saerang, and Tulung 2019) Pengaruh Dana Pihak Ketiga,	Var. Dep: ROA Var. Ind: a. DPK	Penelitian Asosiatif	Hasil penelitian ini Dana Pihak Ketiga, risiko kredit, risiko pasar tidak

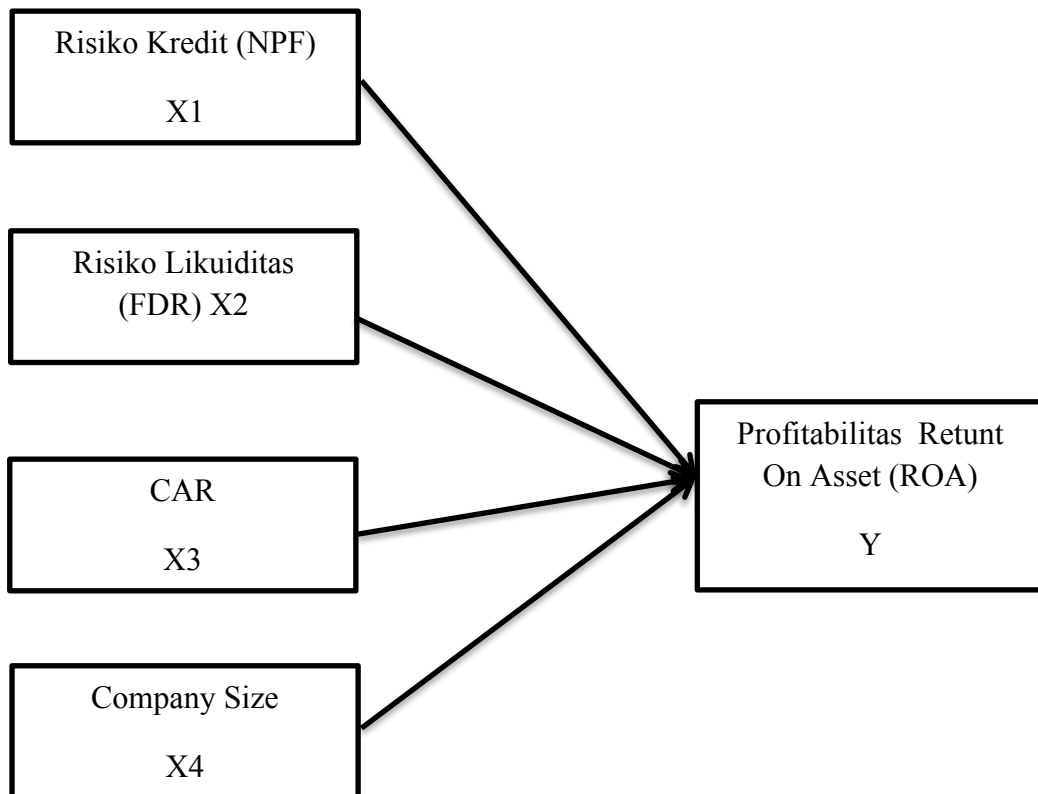
	Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017	b. NPF c. BOPO d. Resiko pasar (NIM)		berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas perbankan
6	(Maqfirah and Fadhlia 2019) Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)	Var. Dep: profitabilitas (ROA) Var. Ind: a. Modal intelektual b. Ukuran perusahaan	Metode penelitian kausalitas	Modal intelektual dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
7	(Suparyanto dan Rosad 2020) Analisis pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di indonesia	Var. Dep: profitabilitas (ROA) Var. Ind: a. FDR b. CAR c. NPF d. BOPO	Metode penelitian kuantitatif deskriptif	FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan CAR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).



## 2.7 Kerangka Penelitian

Dari uraian landasan teori dan penelitian terdahulu diatas, maka kerangka pemikiran teoritisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk menganalisis seberapa sukses perusahaan, dengan benar dan benar telah menerapkan semua aturan pelaksanaan keuangan. Laba suatu perusahaan merupakan contoh Kondisi keuangan suatu perusahaan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik dan buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja suatu periode waktu tertentu (Faisal, Samben, and Pattisahusiwa 2018)

## **2.8 Pengembangan Hipotesis**

### **2.8.1 Pengaruh Risk Profile Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)**

NPF adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur tingkat gagal bayar pendanaan peminjam. Bank dengan rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) yang relatif rendah tentu berpeluang mengalokasikan dana ke basis nasabah yang lebih luas untuk meningkatkan profitabilitas (Munandar 2020).

Adanya pendanaan bermasalah dapat mengurangi pendapatan dari pendanaan yang diberikan. Ini dapat mengurangi profitabilitas dan berdampak buruk pada ROA. Sebaliknya, ketika NPF menurun ROA meningkat. (Munandar, 2020) terdapat dampak simultan dari non performing loan (NPF) terhadap tingkat profitabilitas Bank BNI Syariah.

H1 : NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

### **2.8.2 Pengaruh Risk Profile Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)**

FDR adalah rasio yang mengukur jumlah dana yang dibayarkan di sisi kredit menggunakan dana yang diterima di sisi keuangan. Semakin tinggi kuota FDR, semakin banyak uang yang akan dikumpulkan dan diarahkan untuk melakukan penggalangan dana. Rasio ini sering melebihi 100% Artinya 100% dana yang terkumpul digunakan untuk pembiayaan, dengan kelebihan yang mengalir ke ekuitas bank itu sendiri (Yokoyama and Mahardika 2019).

Semakin tinggi rasio FDR bank, semakin tidak mulus. Likuiditas yang relatif rendah menyebabkan profitabilitas yang tinggi. Karena lebih banyak uang yang dihabiskan. FDR berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), seperti yang ditunjukkan dalam sebuah penelitian oleh (Yusuf, 2017).

H2 : FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

### **2.8.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)**

CAR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan dan kemampuan bank untuk membiayai operasional untuk pengembangan usaha, serta kemungkinan terjadinya kerugian akibat gagal bayar yang timbul dari operasi tersebut. Bank perlu untuk mempertimbangkan sebuah proses dalam pengelolaan dana itu sendiri untuk peningkatan nilai CAR agar sekurang-kurangnya delapan persen sesuai spesifikasi Bank Indonesia, karena dengan modal yang cukup bank dapat lebih aman melakukan ekspansi usaha yang menguntungkan, meningkatkan laba atau keuntungan (Yulita 2020).

Menurut Fahmi (2015), CAR menggambarkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari operasi yang dilakukan dan kemampuannya untuk mendanai operasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan studinya hidayat (2014) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari sini dapat menyimpulkan bahwa:

H3 : CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

#### **2.8.4 Pengaruh Company Size Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)**

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan ukuran atau ukuran perusahaan. Salah satu cara untuk melihat ukuran perusahaan adalah dengan melihat total aset perusahaan. Ternyata ukuran perusahaan juga mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin besar aset perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga atau dengan melakukan ekspansi dan pembukaan cabang baru untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Murni, Zevanya Vaneca Sante and Tulung 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari Yudha (2016), Yani (2017) dan Lia (2017) menunjukkan bahwa suatu variabel ukuran bank (company size) mempunyai pengaruh pada ROA bank.

H5 : Ukuran bank (company size) berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan sejak Desember 2022 hingga akhir penelitian. Kajian penelitian ini menggunakan bank umum syariah Indonesia yang termasuk dalam laporan tahunannya periode 2018-2021.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif harus jelas. Hal ini dikarenakan teori di sini berfungsi sebagai acuan untuk deskripsi kajian penelitian masalah, dasar pembentukan hipotesis, dan pengembangan alat penelitian. Oleh karena itu, alasan untuk proposal penelitian kuantitatif ini harus sudah jelas teori mana yang digunakan (Sugiyono 2013).

Penelitian kuantitatif dapat mewakili informasi ini dalam bentuk tabel, grafik, phi chart, simbol, dll. Penyajian informasi ini memungkinkan Anda untuk mengatur informasi dan mengaturnya dalam pola tanda hubung sehingga lebih mudah untuk memahami dan melengkapi informasi yang valid dan relevan (Sugiyono 2013).

Dalam metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Company Size* (Total Asset) Terhadap *Profitabilitas Return On Asset* (ROA).

### 3.3 Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang jumlah dan sifatnya ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar sebagai bank umum syariah, menurut data yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk periode 2018-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Indonesia selama Periode 2018-2020

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Nusa Tenggara Barat Syariah
2.	PT. Bank Aceh Syariah
3.	PT. Bank Muamalat
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Panin Syariah
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. BCA Syariah
10.	PT. Maybank Syariah
14.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

### 3.3.2 Sampel Dan Tehnik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Teknik pengambilan sampel ini adalah purposive sampling, yang tujuannya agar peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini merupakan teknik seleksi, pemilihan harus dilakukan secara cermat untuk menghasilkan penelitian yang berkaitan dengan rancangan penelitian. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Bank tersebut merupakan bank umum syariah yang telah terdaftar pada bank indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2018-2021.
2. Bank telah menyampaikan laporan tahunan yang telah dipublikasikan pada kurun waktu 2018-2021.
3. Bank tersebut memiliki rasio lengkap yang digunakan dalam penelitian, seperti rasio ROA, NPF, FDR, CAR, dan Company size (total aktiva).

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel penelitian tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah merupakan rangkuman hasil perolehan sampel hingga terpilih 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini:

Tabel 3.2  
Perolehan sampel

Jumlah BUS yang terdaftar di indonesia 2018 - 2020	14
BUS yang tidak memenuhi kriteria yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Mandiri Syariah	3
<b>Total bank</b>	11
Total laporan keuangan tahunan pada tahun 2018 – 2020	44
<b>Sampel selama pengamatan (total x total laporan tahunan)</b>	44

Sumber: hasil data yang diolah

Berdasarkan tabel 3.2 di ketahui bahwa BUS yang telah memuhi kriteria sebagai sampel dalam sebuah penelitian ini berjumlah kan 11 BUS. BUS yang tidak dijadikan sebuah sampel dalam penelitian ini adalah Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Mandiri Syariah dikarenakan bank tersebut pada tahun 2021 telah dimerger dan tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2021. Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Nusa Tenggara Barat Syariah
2.	PT. Bank Aceh Syariah
3.	PT. Bank Muamalat
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Panin Syariah
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. BCA Syariah
10.	PT. Maybank Syariah
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Data BUS pada tahun 2018 - 2021



### **3.4 Data Dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sebuah data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui perantara media (diperoleh dan direkam oleh pihak lain) (Indariantoto, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan publikasi kegiatan pelaporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang diterbitkan di masing-masing Bank Umum Syariah dan Bank Indonesia periode Januari 2018 hingga Desember 2021. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berasal dari jurnal dan sebuah buku.

### **3.5 Tehnik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan studi literatur dan dokumenter. Sumber literatur diperoleh dari penelitian, resensi, jurnal, buku dan internet. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan gabungan yang dipublikasikan dalam Laporan Tahunan Bank Umum Syariah 2018-2021.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini akan menggunakan dari variabel dependen dan variabel independen, antara lain:

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen sendiri adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel Return on Assets (ROA), yaitu indikator kinerja atau kinerja keuangan.

### 3.6.2 Variabel Independen

Penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel independen yang terdiri dari risk profile yang di proksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). *Capital* (kecukupan modal) yang di proksi menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan ukuran perusahaan (*company size*) yang diukur dari total aktiva.

### 3.7 Definisi Oprasional Variabel

Operasional variabel sendiri merupakan sebuah spesifikasi peneliti dalam mengukur suatu variabel. Spesifikasi tersebut akan menunjukkan pada dimensi dan indikator dari suatu variabel peneliti yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.4

Definisi Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Profitabilitas ROA (Retun On Asset) (Y)</i>	Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan perbandingan laba bersih perusahaan dan total aset. (Brigham dan Houston, 2010).	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2.	<i>Risk Profile NPF (Non Performing Financing) (X<sub>1</sub>)</i>	NPF adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam kegagalan pengembalian pembiayaan. Rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan	$\frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$

		bermasalah dalam perusahaan. (Munandar 2020)	
3.	<i>Risk Profile</i> FDR ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> ) (X <sub>2</sub> )	FDR adalah suatu dari rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penyaluran dana pada lending dengan menggunakan dana yang telah dikumpulkan pada funding. (Yokoyama and Mahardika 2019)	$\frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
4.	<i>Capital</i> CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) (X <sub>3</sub> )	Capital CAR adalah indikator kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko. (Zulvia 2020)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
5.	<i>Company Size</i> (Ukuran Perusahaan) (X <sub>4</sub> )	Company Size sendiri adalah untuk menggambarkan total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, semakin stabil posisi keuangan perusahaan dan semakin kuat dalam menghadapi kemungkinan kebangkrutan di masa depan. (Sumual, Kalangi, and Gerungai 2017)	LnTotalAsset

### **3.8 Tehnik Analisis Data**

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif berupa data statistik yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data tanpa menarik kesimpulan umum. Bentuk statistik ini biasanya berupa tabel, grafik. Ukuran yang digunakan dalam pembahasan ini adalah frekuensi, kecenderungan sentral (*mean, median, mode*), spread (*standar deviasi dan spread*), dan koefisien korelasi antar variabel (Sugiyono 2013)

#### **3.8.2 Estimasi Model Data Panel**

Pada dasarnya teknik ini digunakan untuk meregresi suatu kumpulan data (Gujarat, 2013), yaitu: pendekatan OLS biasa (*Pooled Least Square*), pendekatan efek tetap (model efek tetap) dan metode efek acak (*Random Effect Model*)

##### *1. Pooled Least Square/Common Effect Model (CEM)*

Model ini adalah model paling sederhana dengan asumsi bahwa kombinasi yang ada mewakili keadaan sebenarnya. Hasil analisis regresi selalu berlaku untuk semua objek. Namun, itu juga dapat menggabungkan data sehingga tidak dapat membedakan antara individu (objek) atau waktu. Dengan kata lain, model ini tidak mempertimbangkan dimensi individu dan temporal (Ghozali & Ratmono, 2017).

Kelemahan dari asumsi ini adalah perbedaan antara model dan keadaan aktual. Bahkan satu objek pada satu waktu, setiap objek memiliki keadaan yang berbeda.

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini dapat menunjukkan perbedaan kontinu antara objek meskipun koefisien regresinya sama. Model ini juga menjelaskan bagaimana peneliti dapat menghadapi masalah dengan variabel yang dihilangkan. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan dalam deret waktu penyeberangan atau sirkuit penampang.

Model FEM efek tetap sendiri berarti bahwa setiap objek sebuah memiliki ukuran konstan pada periode waktu yang berbeda. Ada pula koefisien regresi yang nilai absolutnya konstan terhadap waktu (*time-invariant*). Dummy variabel digunakan untuk membedakan satu objek dari yang lain, oleh karena itu model ini lebih dikenal sebagai variabel dummy kuadrat terkecil (LSDV).

Gijarati (2013) menjelaskan dari variabel dummy yang memungkinkan model dengan sebuah variabel yang hilang pada periode observasi. Variabel-variabel ini bersifat spesifik juga untuk daerah tertentu, tetapi tidak berubah seiring waktu atau karena masalah lain, seperti: Hilangnya variabel khusus untuk semua daerah pada saat tertentu.

## 3. *Random Effect Model* (REM)

Model efek acak yang memperhitungkan perbedaan objek atau waktu yang tercermin oleh kesalahan. Model ini juga memperhitungkan bahwa kesalahan dapat dikorelasikan di seluruh bagian dari waktu ke waktu. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effects* dengan

menggunakan pseudovariabel ketika terjadi ketidakpastian pada model. Model efek acak menggunakan residu yang diasumsikan terkait lintas waktu dan lintas item, karena tidak menggunakan variabel tiruan (Winarno, 2011).

### 3.8.3 Pemilihan Model Estimasi

Untuk memilih sebuah model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian apakah teknik regresi data panel menggunakan metode efek tetap mengungguli model regresi data panel tanpa variabel dummy atau model efek umum yang memperhitungkan jumlah residu (RSS). Kami menggunakan hipotesis berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model* atau pooled OLS.

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Dasar untuk analisis hipotesis di atas adalah perbandingan perhitungan F-statistik.  $H_0$  ditolak dalam perbandingan yang digunakan ketika hasil komputasi F lebih besar dari ( $>$ ) tabel F. Ini berarti bahwa model efek tetap adalah model terbaik untuk digunakan. Sebaliknya, jika F kurang dari ( $<$ ) tabel F,  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah model efek umum (Widarjono, 2007).

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah model Fixed Effect lebih baik dibandingkan model Random Effect. Pengujian tes Hausman dilakukan dengan menggunakan hipotesis berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif berupa pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara deskriptif tanpa menarik kesimpulan umum. Statistik ini biasanya dalam bentuk tabel dan grafik. Ukuran yang digunakan dalam pembahasan ini adalah frekuensi, kecenderungan sentral (mean, median, mode), spread (standar deviasi dan distribusi), dan koefisien korelasi antar variabel.

### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Oleh karena itu, untuk menentukan keakuratan model yang di gunakan, harus menguji asumsi tradisional yang mendasari model regresi. Tes standar klasik meliputi:

- a) Uji normalitas adalah model regresi yang baik, model dengan distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah data mengikuti dan memperkirakan distribusi normal. H. Data dengan pola distribusi normal. Tes normalitas untuk data ini dilakukan menggunakan tes One Kolmogrov Smirnov. Juga, jika nilai Kolmogrov-Smirnov untuk data

lebih besar dari 0,05, dikatakan didistribusikan secara normal (Gunawan and Hardyani 2014).

- b) Uji multikolinearitas ini merupakan uji untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau antar variabel independen. Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi menggunakan nilai korelasi antara variabel independennya. Menurut (Ghozali, 2013) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.
- a.  $H_0$ : ditolak jika nilai korelasi antara variabel bebas lebih besar dari 0.80
  - b.  $H_a$ : diterima jika nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari 0.80
- c) Uji Autokorelasi Tes ini digunakan untuk menguji asumsi regresi klasik tentang adanya autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018), digunakan uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linier menunjukkan korelasi antara periode satu dengan periode t-1 (sebelum) . Pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria dalam pengujian ini adalah denganmmelihat nilai durbin-watson pada regresi. Berikut tabel kriteria uji durbin watson.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak adamautokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 -dl$
Tidak ada korelasi negatif, positif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018)



#### d) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dari model regresi terjadi suatu ketidaksamaan suatu variasi dari residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi baik yaitu suatu model yang bersifat heteroskedasitas, yaitu dengan metode grafik dan dengan metode uji statistik. Untuk tes ini, peneliti menggunakan metode uji yang lebih statistik, yaitu tes Glejser. Data tidak dimaksudkan untuk menunjukkan heteroskedastisitas, juga nilai sig yang berasal dari data lebih besar dari 0,05. Uji Glejser ini dilakukan dengan regresi pada variabel independen dengan nilai absolut (Ghozali 2018).

### 3.8.5 Uji Ketetapan Model

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penentuan koefisien ( $R^2$ ) pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh suatu model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menggambarkan variasi yang sangat terbatas dari variabel dependen, nilai yang dekat dengan satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengendapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)

#### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, uji statistik F dirancang untuk menunjukkan apakah dalam variabel independen atau bebas dalam model memiliki pengaruh yang sama

pada variabel dependen. Untuk memeriksa signifikansi bersama dengan uji statistik F, dapat melakukan ini menggunakan kriteria keputusan berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka ini berarti secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.8.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a.  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis tersebut diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b.  $H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut terdapat beberapa kriteria yang digunakan jika t menghitung tabel  $>$  kemudian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , maka artinya akan ada sebuah pengaruh antara variabel dependen pada variabel independen dengan tingkat kepercayaan yang digunakan 5% dan

sebaliknya jika  $t$  menghitung tabel  $t <$  maka berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

#### 4.8.7 Analisis regresi linier berganda

Regresi linier adalah suatu metode yang digunakan untuk menyatakan pola hubungan antara variabel  $Y$  dengan variabel  $X$ . Bila variabel  $X$  berjumlah lebih dari satu sehingga digunakan analisis regresi linier berganda. Pengamatan sebanyak  $n$  dengan variabel prediktor ( $x$ ) sebanyak  $p$  maka model regresi dituliskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1k} + \beta_2 X_{2k} + \dots + \beta_k X_{ik} + \varepsilon_i ;$$

$Y_i$  = nilai observasi variabel respon ke- $i$

$X_{ik}$  = nilai observasi variabel prediktor ke- $k$  pada pengamatan ke- $i$

$\beta_0$  = nilai intersep model regresi

$\beta_k$  = koefisien regresi variabel prediktor ke- $k$

$\varepsilon_i$  = error pada pengamatan ke- $i$ .

Dalam uji ini digunakan untuk mengetahui tingkatan dari signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independent terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2021, jumlah bank yang digunakan ada 11 bank. Berikut adalah dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sendiri bertujuan sebagai penjelas untuk menggambarkan karakteristik dari data sampel yang digunakan dalam penelitian. Menurut (sugiyono, 2013) karakteristik data yang akan digambarkan dapat di lihat dari nilai *minimum* (terendah), *maximum* (tertinggi), nilai *mean* (rata-rata), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel yang ada.

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

	NPF	FDR	CAR	Company Size
Mean	2.755909	101.3078	43.58182	15.969766
Median	1.660000	85.50000	23.31000	16.169774
Maximum	9.940000	506.6000	390.5000	23.989842
Minimum	0.000000	0.000000	0.180000	15.986968
Std. Dev.	2.446255	85.773449	81.12390	57.747505

Sumber: data yang telah diolah menggunakan evIEWS 10

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat nilai maximum variabel NPF sebesar 9.94 yang terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2021. Untuk nilai maximum FDR sebesar 506.600 terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2019. Untuk nilai

maximum CAR sebesar 390.500 terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2021, dan untuk nilai maximum company size sebesar 23.989842 terdapat pada Bank Victoria Syariah tahun 2020.

### 4.3 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis data panel dengan menggunakan software Eviews 10. Terdapat beberapa model yang digunakan antara lain dengan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk mengetahui model mana yang cocok digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian-pengujian tersebut dengan cara melakukan estimasi model persamaan regresi yang diinginkan dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

#### 1. Uji Chow

Uji chow dalam pengujian ini digunakan untuk memilih model terbaik yang akan digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* (FEM).

1. Nilai  $prof F < \text{batas kritis dari } (\alpha) 0,05$  maka  $H_0$  di tolak atau memilih (*Fixed Effect Model*) FEM dari pada (*Common Effect Model*)CEM
2. Nilai  $prof F > \text{batas kritis dari } (\alpha) 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau memilih (*Common Effect Model*) CEM dari pada (*Fixed Effect Model*) FEM.

**Tabel 4.2 Uji Chow**

Redundanti fixed effects tests

Equation: MODEL FEM

Test cross-sectioni fixed effects

Effectss test	Statistic	d.f	Prob.
Croos-section F	3.996501	(10.29)	0.0017
Croos-section square	Chi- 38.117355	10	0.0000

Sumber: data yang telah diolah menggunakan evIEWS 10

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas (F-statistik) adalah 0.0017 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan menghasilkan sebuah keputusan yaitu FEM lebih tepat dibandingkan CEM.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih dari model (*Fixed Effect Model*) FEM atau (*Random Effect Model*) REM yang paling cocok untuk digunakan. Dalam pengambilan keputusan ini dengan cara:

1. Nilai chi-squaree hitung  $>$  *chi squaree* tabel atau nilai *probabilitas chii square*  $<$  *taraf signifikasi*. Maka  $H_0$  ditolak atau memilih FEM dari REM
2. Nilai chii-square hitung  $<$  *chii square* tabel atau *nilai probabilitas chi square*  $>$  *taraf signifikasi*. Maka  $H_0$  tidak ditolak atau memilih REM dari FEM.

**Tabel 4.3 Uji Hausman**

Correlated Random Effects – hausman test

Equation: MODEL REM

Test cross-section fixed effects

Test_Summary	Chi – sq. d.f	Statistic Chi-Sq	Prob.
Cross_ection F	23.221090	4	0.0001

Sumber: data yang telah diolah menggunakan evIEWS 10

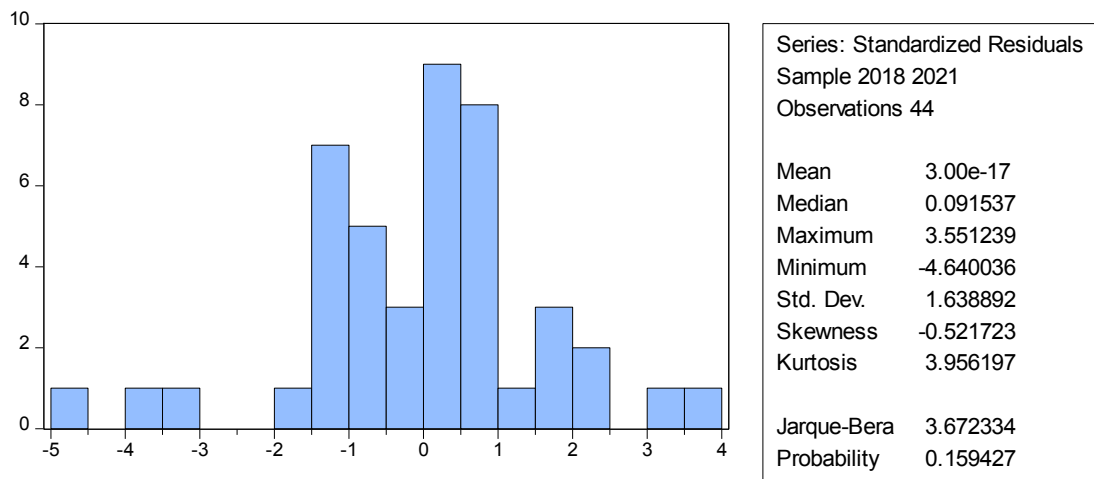
Berdasarkan output yang di peroleh hasil nilai dari probabilitas chi square statistik 0.0001 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak, keputusannya bahwa (*fixed Effect Model*) FEM lebih tepat dibandingkan (*Random Effect Model*) REM

Jika pada uji pertama atau uji chow telah terpilih model terbaik yaitu FEM maka lanjutkan untuk pengujian kedua dengan menggunakan uji hausman untuk mengetahui model mana yang terbaik antara model FEM dengan model REM dan pada uji hausman menghasilkan uji FEM lah model yang terbaik untu analisis ini. Maka tidak perlu melakukan uji *langrange multiplier* (LM).

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan sesuai metode Jarque-Berra dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga p-value  $> 0,05$  dapat dikatakan berarti bahwa data didistribusikan secara normal. Namun, untuk nilai  $p < 0,05$  menyatakan data tidak didistribusikan secara normal. Namun, hasil uji normalitas penelitian ini adalah:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**

Sumber: data yang telah diolah menggunakan evIEWS 10

Dari hasil tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari Jarque-Bera adalah 0.159427 lebih besar jika dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka  $H_0$  diterima, hal tersebut dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Salah satu uji untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independennya. Jika nilai antar variabel bebasnya  $> 0.80$  hal itu menunjukkan adanya multikolinearitas, sebaliknya jika nilai variabel bebas  $< 0.80$  maka tidak ada multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2013)



**Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas**

	NPF	FDR	CAR	COMPANY SIZE
X1	1.000000	-0.165789	-0.340821	0.012047
X2	-0.165789	1.000000	0.231177	-0.243817
X3	-0.340821	0.231177	1.000000	-0.182127
X4	0.102047	-0.243817	-0.182127	1.000000

Sumber: data yang telah diolah dengan Eviews versi 10

Pada tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel bebas di bawah 0.80 bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedasititas

Uji heteroskedasititas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamat dengan pengamat yang lain. Pengambilan keputusan uji *glejser* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> diterima apabila nilai probabilitas dari t-statistic masing-masing variabel bebas lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05.
2. H<sub>a</sub> ditolak apabila nilai probabilitas dari t-statistic masing-masing variabel bebas lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05.

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas**

Variabel	Prob.	Nilai signifikansi	Keputusan
NPF	0.7574	0,05	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedasitas
FDR	0.0600	0,05	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedasitas
CAR	0.4241	0,05	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedasitas
COMPANY SIZE	0.9770	0,05	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedasitas

Sumber: data yang telah diolah dengan Eviews versi 10

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel-variabelnya lebih dari nilai signifikan 0.05 sehingga pada model ini tidak terjadi heteroskedasitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Kaidah keputusan uji autokorelasi metode durbin watson:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 -dl$
Tidak ada korelasi negatif, positif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018)

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.686515	Mean dependent var	1.451364
Adjusted R-squared	0.535177	S.D. dependent var	2.927129
S.E. of regression	1.995656	Akaike info criterion	4.484747
Sum squared resid	115.4966	Schwarz criterion	5.092993
Log likelihood	-83.66442	Hannan-Quinn criter	4.710314
F-statistic	4.536314	Durbin-Watson stat	2.000305
Prob(F-statistic)	0.000287		

Sumber: data yang telah diolah dengan Eviews versi 10

Tabel 4.8 terdapat nilai Durbin-Watson sebesar 2.000305. Berdasarkan (4) dan N (44) dengan signifikansi 5% dapat ketahui nilai dL sebesar 1.3263, dan juga dapat ketahui nilai dU sebesar 1.7200 dan terdapat nilai DW sebesar 2.000305. serta dapat diketahui nilai dari 4-du mendapatkan hasil sebesar 2.2800. nilai tersebut berada apa area  $dU < DW < 4-dU$ , maka dari itu dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi.

## 4.5 Uji Ketepatan Model

### 1. Uji koefisien Determinasi

Uji ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dalam menerangkan suatu variabel dependen. Nilai R-square yang kecil akan menunjukkan suatu keterbatasan kemampuan variabel dependen dalam menjelaskannya.

**Tabel 4.8 Uji Determinasi**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.686515	Mean dependent var	1.451364
Adjusted R-squared	0.535177	S.D. dependent var	2.927129
S.E. of regression	1.995656	Akaike info criterion	4.484747
Sum squared resid	115.4966	Schwarz criterion	5.092993
Log likelihood	-83.66442	Hannan-Quinn criter	4.710314
F-statistic	4.536314	Durbin-Watson stat	2.000305
Prob(F-statistic)	0.000287		

Sumber: data yang telah diolah dengan Eviews versi 10

Pada tabel 4.9 menunjukkan pada kolom nilai R-square, diperoleh angka koefisien dari determinasi (R-squared) model regresi sebesar 0.686515. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi atau sumbangan NPF, FDR, CAR dan dari ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap variasi perubahan kinerja keuangan bank syariah (ROA) adalah sebesar 68.6515% sedangkan sisanya sebesar 31.3485 disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

## 2. Uji Hipotesis F

Uji F ini sebuah uji untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji F digunakan dengan tingkat apabila nilai signifikansi *value F test* < 0,05 maka model regresi ini akan dapat digunakan untuk peneliti memprediksi hasil dari variabel independen. Atau dapat juga dikatakan bahwa dari variabel-variabel independen

tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.9 Uji F**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.686515	Mean dependent var	1.451364
Adjusted R-squared	0.535177	S.D. dependent var	2.927129
S.E. of regression	1.995656	Akaike info criterion	4.484747
Sum squared resid	115.4966	Schwarz criterion	5.092993
Log likelihood	-83.66442	Hannan-Quinn criter	4.710314
F-statistic	4.536314	Durbin-Watson stat	2.000305
Prob(F-statistic)	0.000287		

Sumber: data yang telah diolah dengan Eviews versi 10

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai prob F-statistic sebesar 0.000287 dengan nilai profitabilitas  $< 0,05$ . Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05, maka tingkat signifikansi yang diharapkan ( $0.000287 < 0,05$ ). Hal ini berarti menunjukkan bahwa dari variabel NPF, FDR, CAR dan COMPANY SIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (uji T) digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individu menerangkan variasi variabel dependen dengan sebuah derajat keabsahan 5% (Ghozali, 2013). Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam uji T:

- c.  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis tersebut diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- d.  $H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 4.10 Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-6.513382	1.952907	-3.335224	0.0023
NPF	0.335821	0.300297	1.118297	0.2726
FDR	0.026707	0.007571	3.527684	0.0014
CAR	0.112828	0.020892	5.400504	0.0000
Company Size	-3.654603	7.033805	-0.519577	0.6073

Sumber: data yang telah diolah dengan Eviews versi 10

Pada tabel 4.11 dilakukan uji pembahasan hipotesis dengan Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan output dari regresi yang telah ada pada *fixed effect model* (FEM) kolom *t-statistic* diperoleh nilai  $t$  hitung variabel NPF (X1), 1.118297 FDR (X2), 3.52768 CAR (X3), 5.400504 COMPANY SIZE (X4) -0.519577. Selanjutnya nilai  $t_{tabel}$  di cari pada tabel statistic t berdasarkan  $(\alpha) = 0.05$  dan  $df (n-k-1) = 44-4-1 = 39$  diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 2,022691.

1. Pengujian *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profitabilitas Return On Assets* (ROA)

Hasil dari uji  $t$  memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.118297 < t_{tabel} 2,022691$  dan nilai profitabilitasnya sebesar  $0.2726 > 0.05$  berdasarkan kriteria

keputusan uji t maka  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengujian *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profitabilitas Return On Assets* (ROA)

Hasil dari uji t memperoleh nilai t hitung sebesar  $3.52768 > t_{\text{tabel}} 2,022691$  dan nilai profitabilitasnya sebesar  $0.0014 > 0.05$  berdasarkan kriteria keputusan uji t maka  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengujian *Capital Adequacy Ratio* CAR terhadap *Profitabilitas Return On Assets* (ROA)

Hasil dari uji t memperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $5.400504 > t_{\text{tabel}} 2,022691$  dan nilai profitabilitasnya sebesar  $0.0000 < 0.05$  berdasarkan kriteria keputusan uji t maka  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

4. Pengujian *Company Size* terhadap *Profitabilitas Return On Assets* (ROA)

Hasil dari uji t memperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-0.519577 < t_{\text{tabel}} 2,022691$  dan nilai profitabilitasnya sebesar  $0.6073 > 0.05$  berdasarkan kriteria keputusan uji t maka  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa company size tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### **4.6 Analisis regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda merupakan suatu persamaan regresi terhadap suatu variabel dependen dan suatu variabel independent. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.513382	1.952907	-3.335224	0.0023
NPF	0.335821	0.300297	1.118297	0.2726
FDR	0.026707	0.007571	3.527684	0.0014
CAR	0.112828	0.020892	5.400504	0.0000
COMPANY SIZE	-3.654603	7.033805	-0.519577	0.6073

Sumber : Data diolah

$$Y = -6.513382 + 0.335821 \text{ NPF} + 0.026707 \text{ FDR} + 0.112828 \text{ CAR} - 3.654603 \text{ COMPANY SIZE}$$

Dari tabel 4.11 maka pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut:

1. Rasio NPF (*Net Performing Margin*) tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien regresi untuk NPF, sebesar 0.335821 dan nilai t-hitung sebesar 1.118297 dengan taraf signifikansi 0.2726 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hasil analisis menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien regresi untuk NPF, sebesar 0.026707 dan nilai t-hitung sebesar 3.52768 dengan taraf signifikansi 0.0014 Kurang dari  $\alpha$  (0,05). Hasil analisis menunjukkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien regresi untuk CAR, sebesar 0.112828 dan nilai t-hitung sebesar 5.400504 dengan taraf signifikansi 0.0000



Kurang dari  $\alpha$  (0,05). Hasil analisis menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4. Company Size tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien regresi untuk CAR, sebesar -3.654603 dan nilai t-hitung sebesar -0.519577 dengan taraf signifikansi 0.6073 Lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hasil analisis menunjukkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **4.7 Pembahasan Hasil Analisis Data**

##### **1. Pengujian Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA)**

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dihasilkan keputusan  $H_0$  diterima yang dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$ , senilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.118297 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,022691. Jadi disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini dapat disebabkan karena adanya peningkatan pembiayaan bermasalah belum tentu diikuti juga peningkatan laba. Selain itu juga dapat disebabkan karena tidak adanya pembiayaan bermasalah yang dapat mempengaruhi profitabilitasnya, dan tidak ada pembiayaan yang dapat ditagih dari Bank Umum Syariah yang di uji dalam penelitian ini sehingga profitabilitas bank tidak berpengaruh. Dari data yang didapat, kondisi pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah masih pada kondisi sehat yakni sesuai pada peraturan BI No

18/14/PBI/2016 pada nilai 2.75% masih dibawah 5%. Yang itu berarti bahwa pembiayaan bermasalah pada bank yang diteliti terhitung rendah dan masih dapat ditangani dengan baik sehingga pada penelitian ini NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai NPF maka akan menurunkan nilai ROA perusahaan perbankan syariah. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank syariah

Sehingga jika pada nilai NPF tinggi maka akan terjadi masalah atau pengaruh terhadap profitabilitasnya karena pada jumlah pembiayaan bermasalah yang tinggi akan menyebabkan pengaruh terhadap profitabilitasnya atau keuntungannya, namun pada penelitian ini nilai NPFnya tergolong rendah yaitu dibawah 5% sehingga dapat dikatakan sesuai peraturan pada BI bahwa NPF nya tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitasnya.

Sehingga Bank Umum Syariah masih dapat mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardana (2018), Nuha (2018), dan Hanafis (2020) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

## 2. Pengujian Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA, dimana FDR sendiri menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Nilai FDR sendiri menunjukkan efektif atau tidaknya dari bank dalam melakukan penyaluran pembiayaan, FDR juga menunjukkan presentase lebih tinggi atau lebih rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun serta menyalurkan dana dari nasabah.

Hasil dari uji t memperoleh nilai t hitung sebesar  $3.52768 > t_{\text{tabel}} 2,022691$  dan nilai profitabilitasnya sebesar  $0.0014 > 0.05$  berdasarkan kriteria keputusan uji t maka  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Pada rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

FDR sendiri merupakan ukuran dari likuiditas yang digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang telah dikumpulkan oleh bank. Semakin tinggi nilai FDR maka akan menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR akan menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang akan disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan (ROA) akan semakin meningkat. (Defri, 2012)

Menurut Dendawijaya, Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Rivai yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Selama tahun pengamatan, kenaikan FDR ini diikuti dengan kenaikan jumlah pembiayaan daripada dana pihak ketiga sehingga bank menanggung risiko tidak bisa mengembalikan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masyarakat.

Semakin tinggi rasio FDR ini maka bank syariah semakin efektif juga dalam menyalurkan pembiayaannya. Begitu juga sebaliknya, jika nilai FDRnya rendah maka bank dalam menyalurkan dananya juga tidak efektif karena kekurangan dana. Namun dalam penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Yusuf (2017), Marlina (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA .

hal ini karena penyaluran dana yang semakin tinggi kepada masyarakat maka akan mendapatkan pengembalian yang semakin tinggi pula dan juga akan berdampak pada laba yang akan diperoleh bank.

### **3. Pengujian Capital Adequacy Ratio CAR terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA)**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* CAR berpengaruh terhadap *Profitabilitas Return On Assets* (ROA). Rasio CAR sendiri adalah rasio yang memperhitungkan modal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR pada periode penelitian ini berpengaruh terhadap ROA. Dimana hasil dari regresinya yaitu memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.400504 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,022691. Hal ini menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Modal yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan kerugian yang mungkin akan timbul kemudian akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas (Siamat, 2005). Semakin tinggi modal yang dimiliki suatu bank dalam memenuhi segala kegiatan operasional suatu bank, maka profitabilitas yang dicapai akan maksimal karena dengan kondisi tersebut resiko yang dihadapi akan semakin kecil. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan operasional suatu bank. Tanpa adanya modal, suatu usaha tidak bisa menjalankan operasinya. Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Jumlahnya modal yang ada sangat menentukan perjalanan usaha tersebut.

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR). Rasio Kecukupan Modal merupakan aspek penting dalam dunia perbankan, dimana rasio ini dihitung untuk mengetahui kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kemungkinan untuk menyalurkan pembiayaan yang lebih besar kepada pihak debitur, yang tentunya akan berpengaruh pada manajemen laba perbankan

CAR ini juga didasarkan pada prinsip bahwa modal diperlukan untuk mengumpulkan uang karena investasi mengandung risiko. Semakin tinggi rasio CAR, semakin kuat kekuatan keuangan. CAR memiliki dampak positif parsial terhadap profitabilitas. Hubungan yang positif berarti setiap tambahan CAR meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai suatu bank, maka semakin baik kinerja bank tersebut dan semakin tinggi margin keuntungan bank tersebut.

Dengan kata lain CAR berhubungan dengan profitabilitas. Ekuitas bank mencerminkan modal perusahaan, semakin tinggi ekuitas bank maka semakin menguntungkan bank tersebut. Hal ini karena jumlah modal yang besar memberikan keleluasaan yang besar bagi manajemen bank untuk menginvestasikan dananya pada kegiatan investasi yang menguntungkan. Hal ini juga sejalan dengan hipotesis peneliti dimana  $H_3$  berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2014), Hasanudin

(2021), dan Alfian Indrawan (2019) dimana juga CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **4. Pengujian Company Size terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA)**

Hasil dalam uji ini menunjukkan bahwa *company size* tidak berpengaruh secara terhadap profitabilitas (ROA). Ini dibuktikan dari hasil uji t memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.519577$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $2,022691$ . Ini menandakan bahwa suatu perusahaan itu tidak dapat dilihat dari ukurannya saja. Karena perusahaan yang besar belum tentu dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Pada sebuah perusahaan yang besar belum tentu dapat memperoleh profitabilitas yang besar juga begitu pula pada ukuran perusahaan yang kecil belum tentu juga memperoleh profitabilitas yang kecil, karena jika semakin besar suatu perusahaan juga berarti akan semakin besar biaya yang harus ditanggung serta dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Pada umumnya justru perusahaan yang kecil atau ukuran perusahaan yang kecil lebih efisien dalam mengelola assetnya dan akan bertambah baik pula profitabilitasnya. Jadi perusahaan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan mendapatkan profitabilitas yang besar.

Apabila aset suatu perusahaan lebih besar dari pada perusahaan lainnya artinya kapasitas produksinya lebih besar, maka akan lebih besar potensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan perusahaan lebih maksimal dalam memenuhi permintaan pasar. Ukuran perusahaan yang tercermin dari jumlah aset

yang banyak dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kondisi ekonomi stabil, dan manajemen dapat memanfaatkan asetnya dengan baik, maka profit perusahaan dapat meningkat. Namun pada saat kondisi ekonomi tidak stabil, dan banyak faktor yang mengakibatkan manajemen tidak memanfaatkan asetnya dengan baik, maka profit perusahaan akan mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak selalu dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Tidak semua perusahaan dapat memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dengan baik. Hal ini bergantung dari manajemen dalam mengelola asset untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Karena kondisi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi atau rendah. Karena profitabilitas yang tinggi dan baik sesuai kinerja keuangan yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, bukan dari ukuran perusahaan yang menentukan cepat atau lambatnya tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Dan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya proses auditing laporan keuangan baik pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi maupun pada perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang rendah.



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Tambunan dan Prabawani (2018), Lia komala (2017) *company size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas (ROA). Dan penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah di sebutkan peneliti diawal dimana H<sub>4</sub> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio NPF (*Net Performing Financing*) tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah.
2. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.
3. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.
4. Rasio Company Size tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan dilaksanakan sebaik-baiknya namun pasti ada keterbatasannya yaitu:

1. Peneliti hanya terfokus pada rasio indikator kesehatan bank saja yaitu NPF, FDR, CAR, dan COMPANY SIZE.
2. Penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan dari sampel Bank Umum Syariah.
3. Keterbatasan pada sampel yang diteliti, karena tidak menutup kemungkinan penelitian yang mencakup lebih banyak sampel akan lebih mendapatkan kesimpulan yang baik.

### 5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran yang juga berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian seharusnya tidak hanya Bank Umum Syariah (BUS) saja namun seharusnya juga diperluas dengan ditambah Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
2. Kurun waktu yang digunakan seharusnya juga ditambah lebih lama tidak hanya periode 2018 hingga 2021 saja.
3. Variabel yang digunakan lebih banyak dengan mengacu pada peraturan bank dan pada peraturan bank indonesia tentang sistem penilaian peningkatan Bank Umum Syariah berdasarkan prinsip syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, An Suci, and Nasib Wibowo. 2019. "Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 9 (1): 13–20.
- Clorinda, Karunia. 2016. "Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011." *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2 (1): 1–17.
- Desda, Mia Muchia, and Yurasti Yurasti. 2019. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018." *Mbia* 18 (1): 94–106.
- Dewi, Meutia. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)." *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 2 (2).
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan." *Kinerja* 14 (1): 6.
- Ghozali. I 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Eviews*
- Ghozali. II 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Eviews*
- Ghozali. III 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*.

- Good, Pengaruh, Corporate Governance, and Pertumbuhan Perusahaan. n.d. “Lesmana Dan Bangun: Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan Dan. Dn .....” IV (3): 1292–1301.
- Gunawan, Barbara, and Rizki Putri Hardyani. 2014. “Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi.” *Jurnal Akuntansi* 2 (1): 98–117.
- Lestari, Desak Made Gita, and Made Gede Wirakusuma. 2018. “Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) Pada Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi* 24: 2049.
- Maqfirah, Sarah, and Wida Fadhli. 2019. “Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5 (1): 137–48.
- Muh Sabir, M., Muhammad Ali, and Abd. Hamid Habbe. 2012. “The Influence of Ratio Financial Results For Bank of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia.” *Jurnal Analisis* 1 (1): 79–86.
- Munandar, Aris. 2020. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6 (1): 1–12. h
- Murni, Zevanya Vaneca Sante, Sri, and Joy Elly Tulung. 2021. “Pengaruh Risiko

- Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Lq45, Buku Iii Dan Buku Iv Periode 2017-2019.” *Jurnal EMBA* 9 (3): 1451–62.
- Nuryanto, Rahmat, Muhammad Tho’in, and Herlina Kusuma Wardani. 2014. “Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 15 (01): 60–67.
- OJK. 2021. “Statistik Bank Syariah Desember 2011.” *Otoritas Jasa Keuangan* 53 (9): 1689–99.
- Ramadhani, Iqbal. 2018. “Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017).” *Jurnal Ilmiah*, 1–13.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Sukma, Nurul, Ivonne S. Saerang, and Joy E. Tulung. 2019. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7 (3): 2751–60.
- Sumual, Christian D., Lintje Kalangi, and Natalia Y. T. Gerungai. 2017. “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kota Tomohon.” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 12 (2): 782–91.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. “Analisis Pengaruh Fdr,Npf, Bopo, Nom, Dan

Car Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia.”  
*Suparyanto Dan Rosad (2015 5 (3): 248–53.*

Suwarno, Rima Cahya, and Ahmad Mifdlol Muthohar. 2018. “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017.” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6 (1): 94.

Ulfha, Sri Maria. 2018. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR ( Risk-Based Bank Rating ) ( Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital ) Abstrak.” *Cano Ekonomos* 7 (2): 3.

Vionita, Velly, Kurnia Kurnia, and Febrial Pratama. 2021. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Investment Account Holder Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019).” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5 (02): 193.

Yokoyama, Erwin Putra, and Dewi Putra Khrisna Mahardika. 2019. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan).” *Jimea* 3 (2): 28–44.

Yulita, Dhara. 2020. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Dan Pendapatan

Operasional (BOPO) Serta Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.

Zulvia, YolandaFitri. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Benefita* 5 (1): 50.

### **Website**

OJK: Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah (2022) [Statistik Perbankan Syariah \(Ojk.Go.Id\)](#)

Laporan Keuangan Tahunan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 13.10 <https://bankntbsyariah.co.id/>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Aceh Syariah diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 13.15 <https://bankaceh.co.id/>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 13.23 <https://bankmuamalat.co.id/>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Victoria Syariah diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 13.29 <https://bankvictoriasyariah.co.id/>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 13.36 <https://bankjabarbantensyariah.co.id/>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 13.42 <https://bankmegasyariah.co.id/>



Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Syariah diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 13.48 <https://bankpaninsyariah.co.id/>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Bukopin diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 13.54 <https://banksyariahbukopin.co.id/>

Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 14.07 <https://bankBCAsyariah.co.id/>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Maybank Syariah diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 14.15 <https://bankmaybanksyariah.co.id/>

Laporan Keuangan Tahunan BTPN Syariah diakses Pada 2 Desember 2022 pukul 14.25 <https://BTPNsyariah.co.id/>



## Lampiran 2: Data penelitian

<b>NO</b>	<b>BANK</b>	<b>TAHUN</b>	<b>NPF</b>	<b>FDR</b>	<b>CAR</b>	<b>COMPAN Y SIZE</b>	<b>ROA</b>
<b>1</b>	<b>PT. NTB Syariah</b>	<b>2018</b>	1.63	98.93	35.42	1590345906	1.92
		<b>2019</b>	1.09	81.89	0.35	1597194844	2.56
		<b>2020</b>	1.26	86.53	0.31	1615921447	1.74
		<b>2021</b>	1.08	81.89	0.29	1610942507	1.64
<b>2.</b>	<b>PT Bank Aceh Syariah</b>	<b>2018</b>	1.04	71.98	19.67	1695513359	2.38
		<b>2019</b>	1.27	68.64	0.19	1703921722	2.33
		<b>2020</b>	1.52	70.82	0.18	1705344218	1.73
		<b>2021</b>	1.24	68.05	0.20	1715379746	1.87
<b>3</b>	<b>PT. Bank Muamala t</b>	<b>2018</b>	2.58	73.18	12.34	1095478109	0.08
		<b>2019</b>	5.21	73.51	12.42	1083081713	0.05
		<b>2020</b>	4.79	69.84	15.21	1884429527	0.03
		<b>2021</b>	0.58	38.33	23.76	1098357939	0.02
<b>4</b>	<b>PT. Bank Victoria Syariah</b>	<b>2018</b>	7.21	82.78	22.07	2377830823	0.32
		<b>2019</b>	4.11	80.52	19.44	2383517507	0.05
		<b>2020</b>	4.73	74.05	24.69	2398984199	0.16
		<b>2021</b>	9.49	65.26	33.21	2394002515	0.71
<b>5</b>	<b>PT. Jabar Banten Syariah</b>	<b>2018</b>	4.58	89.85	16.43	1572378544	0.54
		<b>2019</b>	3.55	93.53	14.95	158597396	0.41
		<b>2020</b>	5.28	86.64	24.14	1599980231	0.60
		<b>2021</b>	3.24	81.55	23.47	1615335169	0.54
<b>6</b>	<b>PT. Bank Mega Syariah</b>	<b>2018</b>	2.15	90.88	20.54	1580835091	0.93
		<b>2019</b>	1.72	94.53	19.96	1589591114	0.89
		<b>2020</b>	1.69	63.94	24.15	1659544269	1.74
		<b>2021</b>	1.15	62.84	25.59	1645754566	4.08
		<b>2018</b>	4.81	88.82	23.15	15986968	0.26
		<b>2019</b>	3.45	95.72	14.46	2313343321	0.25

7	PT. Bank Panin Syariah	2020	3.39	111.71	31.34	2314825281	0.06
		2021	0.97	107.56	25.81	2339229831	-6.71
8	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	6.67	86.18	13.41	1837614272	0.22
		2019	5.89	84.82	12.59	1842331974	0.13
		2020	7.49	135.46	12.8	1819676912	4.61
		2021	7.90	106.46	20.26	183065673	4.93
9	PT. BCA Syariah	2018	0.35	89.0	24.3	1577052202	1.2
		2019	0.57	91.0	38.3	1597126177	1.2
		2020	0.49	81.3	45.3	1608972231	1.1
		2021	1.11	81.4	41.4	1618033337	1.1
10	PT. ALADIN	2018	0	424.923	163.07	134028879	-6.86
		2019	0	506.600	241.84	1348090877	11.15
		2020	0	0.13	329.09	1348894489	6.19
		2021	0	0.00	390.50	1459169381	8.81
11	PT. BTPN Syariah	2018	1.39	96.2	24.6	1843400384	3.0
		2019	1.36	163.0	24.2	1901748983	2.3
		2020	1.91	134.2	25.6	1894053376	1.4
		2021	1.32	123.1	26.6	1897801573	2.2

### Lampiran 3 : Analisis Statistik Deskriptif

Date: 01/22/23  
 Time: 20:56  
 Sample: 2018 2021

	X1	X2	X3	X4
Mean	2.755909	101.3078	43.58182	15.96976
Median	1.660000	85.50000	23.31000	16.16977
Maximum	9.490000	506.6000	390.5000	23.98984
Minimum	0.000000	0.000000	0.180000	15986968
Std. Dev.	2.446255	85.73449	81.12390	57.74750
Skewness	0.977995	3.658671	3.244352	-1.222452
Kurtosis	3.019555	16.82801	12.58765	4.655694
Jarque-Bera	7.014839	448.7217	245.7151	15.98460
Probability	0.029974	0.000000	0.000000	0.000338
Observations	44	44	44	44

### Lampiran 4 : Analisis Data

#### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Model\_Fem  
 Test Cross-Section Fixed Effects

Effects Test	Statistic	D.F.	Prob.
Cross-Section F	3.996501	(10,29)	0.0017
Cross-Section Chi-Square	38.117355	10	0.0000

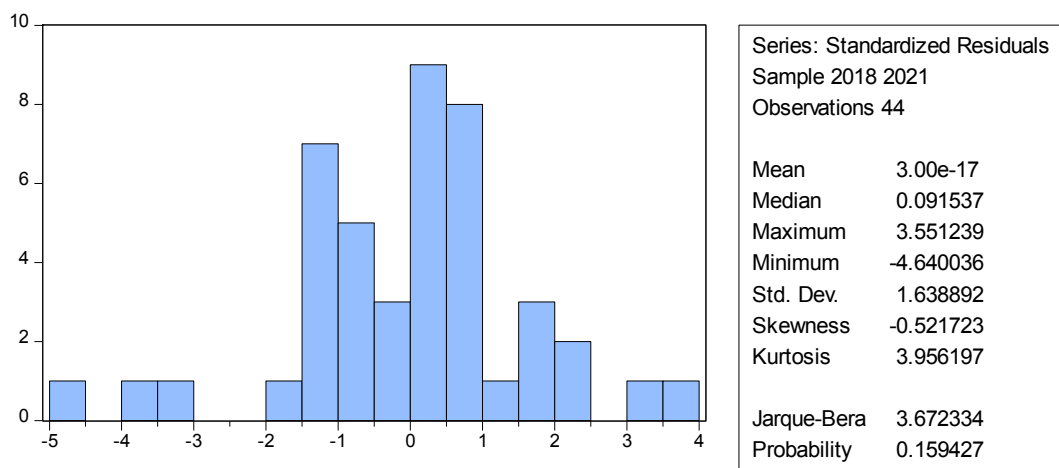
## 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Model\_Rem  
Test Cross-Section Random Effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.F.	Prob.
Cross-Section Random	23.221090	4	0.0001

## Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



### 2. Uji Multikolinearitas

	NPF	FDR	CAR	Company Size
X1	1.000000	-0.165789	-0.340821	0.102047
X2	-0.165789	1.000000	0.231177	-0.243817
X3	-0.340821	0.231177	1.000000	-0.182127
X4	0.102047	-0.243817	-0.182127	1.000000

### 3. Uji Heteroskedasititas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/23 Time: 13:25

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.327933	0.831213	-0.394523	0.6953
X1	0.029357	0.094372	0.311077	0.7574
X2	0.016512	0.002659	6.209088	0.0600
X3	0.002346	0.002904	0.807890	0.4241
X4	1.127640	3.892489	0.028970	0.9770

### 4. Uji Autokorelasi

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.686515	Mean dependent var	1.451364
Adjusted R-squared	0.535177	S.D. dependent var	2.927129
S.E. of regression	1.995656	Akaike info criterion	4.484747
Sum squared resid	115.4966	Schwarz criterion	5.092993
Log likelihood	-83.66442	Hannan-Quinn criter.	4.710314
F-statistic	4.536314	Durbin-Watson stat	2.000305
Prob(F-statistic)	0.000287		

## Lampiran 6: Uji Hipotesis

### 1. Uji Determinasi

#### Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.686515	Mean dependent var	1.451364
Adjusted R-squared	0.535177	S.D. dependent var	2.927129
S.E. of regression	1.995656	Akaike info criterion	4.484747
Sum squared resid	115.4966	Schwarz criterion	5.092993
Log likelihood	-83.66442	Hannan-Quinn criter.	4.710314
F-statistic	4.536314	Durbin-Watson stat	2.000305
Prob(F-statistic)	0.000287		

---



---

### 2. Uji F

#### Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.686515	Mean dependent var	1.451364
Adjusted R-squared	0.535177	S.D. dependent var	2.927129
S.E. of regression	1.995656	Akaike info criterion	4.484747
Sum squared resid	115.4966	Schwarz criterion	5.092993
Log likelihood	-83.66442	Hannan-Quinn criter.	4.710314
F-statistic	4.536314	Durbin-Watson stat	2.000305
Prob(F-statistic)	0.000287		

---



---



## 3. Uji T

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/20/23 Time: 13:13  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.513382	1.952907	-3.335224	0.0023
X1	0.335821	0.300297	1.118297	0.2726
X2	0.026707	0.007571	3.527684	0.0014
X3	0.112828	0.020892	5.400504	0.0000
X4	-3.654603	7.033805	-0.519577	0.6073

**Lampiran 7****Daftar Riwayat Hidup**

## CURRICULUM VITAE

## DATA PRIBADI

Nama : Istri Jummy Rofiah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tanggal Lahir : Ngawi, 01 Mei 2000  
No. Telepon : 085858709928  
Email : [Istrijumirofiah@gmail.com](mailto:Istrijumirofiah@gmail.com)  
Nama Ayah : Wagino  
Nama Ibu : Romlah

## RIWAYAT PENDIDIKAN

2006-2007 : TK Aisyah Nglencong  
2007-2013 : MI Muhammadiyah Nglencong  
2013-2016 : MTs Ma'arif Tempursari  
2016-2019 : MAN 4 Ngawi  
2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 8

skripsi jumy			
ORIGINALITY REPORT			
<b>30%</b>	<b>31%</b>	<b>21%</b>	<b>18%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		6%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source		2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		1%
5	repository.stei.ac.id Internet Source		1%
6	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper		1%
7	adoc.pub Internet Source		1%
8	repository.ibs.ac.id Internet Source		1%
9	id.123dok.com Internet Source		1%
10	repository.uinsu.ac.id Internet Source		1%
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		1%
12	dspace.uii.ac.id Internet Source		1%
13	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		1%
14	repository.umpalopo.ac.id Internet Source		1%